

PENGARUH TRANSPARANSI PENGUNGKAPAN INFORMASI, KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP REPUTASI ANNUAL REPORT PERUSAHAAN SEKTOR PUBLIK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode Tahun 2022 - 2024

Claudia Rhi Wadi¹ , Ika Wulandari²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: 220610141@student.mercubuana-yogya.ac.id , ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of transparency of information disclosure, timeliness of report presentation, and auditor quality on the reputation of annual reports of public sector companies (an empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022-2024). The population of this study is public sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This research method uses a quantitative descriptive approach, namely by using the influence test of the application of data analysis techniques through SPSS software. The study results indicate that transparency of Information Disclosure positively affects the Reputation of Annual Reports in public sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022-2024. Timeliness of Report Presentation positively affects the Reputation of Annual Reports in public sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022-2024. And Auditor Quality does not affect the Reputation of Annual Reports

Keywords: transparency of information disclosure, timeliness of report presentation, and auditor quality

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

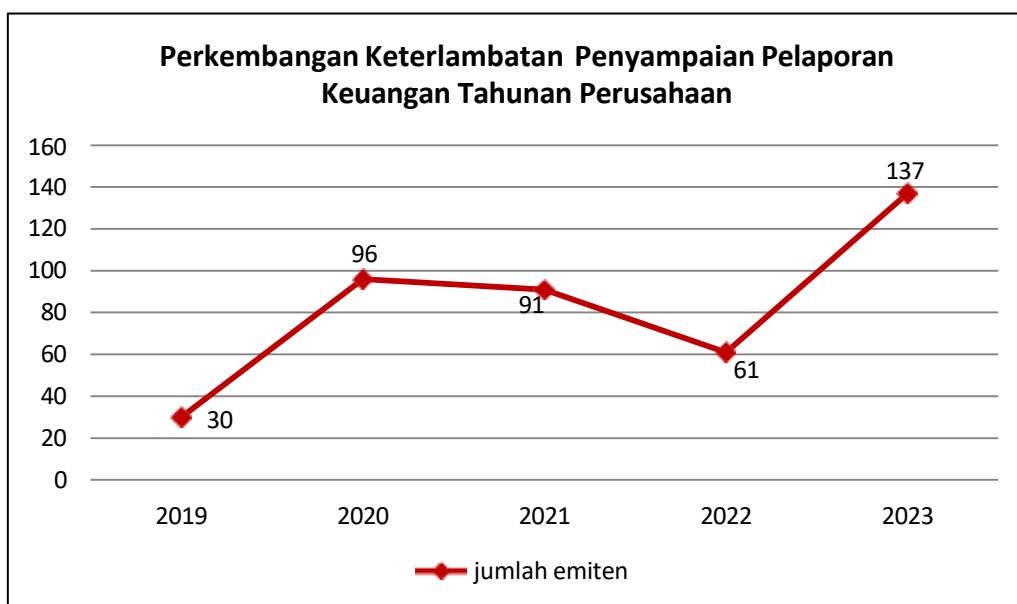
Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya, seiring dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012, setiap perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan tahunannya. Laporan tahunan (annual report) menjadi sumber informasi utama mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham maupun masyarakat, sehingga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Amelia & Puryati, 2022). Kualitas laporan tahunan atau Annual Report Quality (ARQ)—yang mencakup laporan keuangan, pembahasan dan analisis manajemen, catatan atas laporan keuangan, dan laporan auditor—merupakan elemen yang berpengaruh terhadap efisiensi pasar keuangan karena menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kondisi perusahaan (Tran & Ha, 2023).

Reputasi annual report menggambarkan bagaimana publik menilai kualitas dan kredibilitas laporan tahunan yang disajikan perusahaan. Laporan tahunan yang bereputasi baik mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Reputasi yang positif meningkatkan kepercayaan investor, mitra bisnis, dan masyarakat, sementara reputasi yang rendah dapat merusak citra serta menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi reputasi laporan tahunan antara lain

kualitas pengungkapan informasi, ketepatan waktu penyampaian laporan, serta kualitas audit. Penelitian Zhang et al. (2022) menegaskan bahwa transparansi, mutu informasi, serta peran auditor menjadi faktor penting dalam membangun reputasi laporan tahunan yang baik. Sebaliknya, Lee (2021) menemukan bahwa kualitas laporan yang rendah—misalnya minimnya detail informasi atau keterlambatan pelaporan—dapat menurunkan reputasi perusahaan di pasar. Pemilihan variabel pada penelitian ini didasarkan pada faktor internal perusahaan, khususnya kualitas pengungkapan, ketepatan waktu pelaporan, dan kualitas auditor, yang dianggap memengaruhi reputasi annual report. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang membentuk reputasi laporan tahunan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi reputasi annual report adalah transparansi pengungkapan informasi. Transparansi menggambarkan ketersediaan informasi yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, peluang investasi, hingga risiko yang dihadapi perusahaan (Bushman & Smith, 2003). Pengungkapan yang jelas dan terbuka memungkinkan investor, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya memahami risiko dan kinerja perusahaan secara lebih akurat, sehingga berkontribusi pada reputasi laporan tahunan (Saputra et al., 2021). Schilling dalam *Corporate Governance and Accountability* juga menegaskan bahwa transparansi memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dengan tepat, sehingga memperkuat kepercayaan dan reputasi laporan tahunan. Temuan penelitian Andayani (2021) turut menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan persepsi positif publik. Namun, penelitian Amelia dan Nugroho (2024) mengungkapkan hasil berbeda, yakni bahwa strategi pengungkapan emiten terkadang tidak sepenuhnya diarahkan untuk membangun reputasi laporan tahunan, tetapi lebih untuk memenuhi kewajiban regulasi atau menciptakan persepsi jangka pendek di pasar. Hingga kini, belum ada bukti yang sepenuhnya menunjukkan bahwa tingkat transparansi selalu berbanding lurus dengan reputasi annual report, terutama apabila pengungkapan dilakukan hanya sebagai formalitas.

Faktor lain yang berperan adalah ketepatan waktu penyajian laporan. Ketepatan waktu menjadi aspek penting dalam menjaga relevansi informasi yang disajikan dalam annual report. Banyak perusahaan publik menghadapi tantangan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena laporan tersebut harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik (Selviani et al., 2022). Padahal, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Ketentuan ini diatur dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengharuskan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit disampaikan kepada OJK serta dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Regulasi yang berlaku sejak 22 Agustus 2022 ini bertujuan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan publik. Penelitian Siregar dan Sembiring (2021) menemukan bahwa ketepatan waktu pelaporan tidak selalu berdampak positif terhadap reputasi apabila kualitas informasi yang disampaikan tidak memadai. Berbeda dengan itu, penelitian Putri dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa laporan yang disampaikan tepat waktu dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena investor dan pemegang saham sangat bergantung pada informasi yang relevan dan terkini dalam proses pengambilan keputusan. Keterlambatan pelaporan dapat memunculkan ketidakpastian dan merusak persepsi pasar. Fenomena di tahun 2021–2023 pun menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengalami kendala dalam penyampaian laporan keuangan, padahal aspek ketepatan pelaporan sangat penting bagi pengguna laporan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan.



Grafik Jumlah Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (2019-2023)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar

Berdasarkan data diatas menunjukkan fenomena keterlambatan terjadi peningkatan drastis di tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa terhadap hingga 137 emiten yang ditetapkan terlambat melakukan pelaporan keuangan. Fenomena ini mempengaruhi kualitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan dipertanyakan. Kualitas auditor juga memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keandalan dan kredibilitas *annual report*. Auditor eksternal yang independen dan kompeten dapat memberikan opini yang objektif mengenai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar internasional (IFRS). Penelitian oleh Pardomuan Ritonga (2024) menunjukkan bahwa audit membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol internal, mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, serta menyediakan informasi yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Namun, Penelitian oleh Wijaya dan Setiawan (2022) menemukan bahwa meskipun audit eksternal bertujuan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, kualitas audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan stakeholder. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian mengenai peran kualitas auditor dalam membentuk reputasi *annual report* perusahaan, terutama dalam konteks transparansi pengungkapan informasi dan ketepatan waktu penyajian laporan. Bagi perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), reputasi *annual report* menjadi sangat penting dalam menjaga hubungan baik dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Reputasi *annual report* perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel yang telah dirumuskan, yaitu transparansi pengungkapan informasi, ketepatan

waktu penyajian laporan, dan kualitas auditor terhadap reputasi annual report perusahaan sektor publik.

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria penelitian, yakni perusahaan yang aktif selama periode 2022 hingga 2024 serta memiliki laporan tahunan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor publik yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan alasan bahwa sektor manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian dan sering menghadapi tantangan dalam transparansi pengungkapan informasi serta kualitas audit.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dimana sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang memiliki annual report lengkap untuk periode 2022–2024. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa angka-angka yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, observasi, dan pemeriksaan dokumen yang relevan dengan kriteria penelitian. Pada tahap awal, peneliti mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di situs resmi BEI periode 2022–2024, kemudian mendokumentasikan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu *reputasi annual report*, yang menggambarkan persepsi dan penilaian terhadap kualitas laporan tahunan perusahaan, serta variabel independen (X) yaitu *transparansi pengungkapan informasi, ketepatan waktu penyajian laporan, dan kualitas auditor*, yang berperan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi reputasi laporan tahunan perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum mengenai kondisi data dan distribusi variabel yang diteliti.
2. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan agar hasil analisis valid dan tidak bias. Uji ini meliputi beberapa pengujian seperti uji normalitas (untuk memastikan data berdistribusi normal), uji multikolinearitas (untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen), uji heteroskedastisitas (untuk menguji kesamaan varians residual), dan uji autokorelasi (untuk menguji adanya hubungan antara residual satu dengan yang lain).
3. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen — yaitu transparansi pengungkapan informasi, ketepatan waktu penyajian laporan, dan kualitas auditor — terhadap variabel dependen yaitu reputasi annual report. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Gambaran Umum Penelitian**

Data yang dipakai dalam studi ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan keterlambatan pelaporan keuangan tahunan selama 2022-2024. Adapun pengambilan sampel dilakukan melalui tahap seleksi sebagai

berikut:

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor publik (BUMN dan/atau anak BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024	25
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap	(5)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam penyajian laporan	(2)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tepat waktu atau sesuai batas maksimal pelaporan	(2)
5	Perusahaan yang tidak memiliki auditor eksternal yang dapat diidentifikasi kualitasnya	(2)
6	Total sampel perusahaan	14
7	Total sampel (akhir) – 14 perusahaan \times 3 tahun (2022–2024)	42

a. Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Transparansi Pengungkapan Informasi (X_1)	42	0.55	0.94	0.775	0.111
Ketepatan Waktu Penyajian Laporan (X_2)	42	0.84	1.08	0.957	0.058
Kualitas Auditor (X_3)	42	0	1	0.71	0.458
Reputasi Annual report (Y)	42	1.59	3.13	2.6	0.482

Berdasarkan tabel di atas, deskripsi statistik pada penelitian ini menggunakan 42 sampel perusahaan. Variabel Transparansi Pengungkapan Informasi (X_1) memiliki nilai minimum 0.55, nilai maksimum 0.94, nilai mean 0.775, dan standar deviasi 0.111. Variabel Ketepatan Waktu Penyajian Laporan (X_2) memiliki nilai minimum 0.84, nilai maksimum 1.08, nilai mean 0.957, serta standar deviasi 0.058. Variabel Kualitas Auditor (X_3) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0.71, dan standar deviasi 0.458. Sementara itu, variabel Reputasi Annual Report (Y) menunjukkan nilai minimum 1.59, nilai maksimum 3.13, nilai mean 2.60, dan standar deviasi 0.482.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analistik yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linier OLS (*ordinary least square*). Uji asumsi klasik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.512.475.656
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.138
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.336 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .324
		Upper Bound .348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,336. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.329	31.428		.392	.697		
	TRANSPARASI	2.371	.153	.897	15.501	.000	.989	1.011
	AUDIT LAG	.967	.258	.221	3.746	.001	.949	1.054
	KUALITAS AUDITOR	42.392	28.517	.088	1.487	.145	.950	1.053

a. Dependent Variable: ANNUAL REPORT

Berdasarkan data dalam Tabel 4, hasil analisis uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai tolerance di atas 0,100 dan VIF di bawah 10. Secara rinci, variabel Transparansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011, variabel Audit Lag memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan VIF sebesar 1,054, sedangkan variabel Kualitas Auditor memiliki nilai tolerance sebesar 0,950 dan VIF sebesar 1,053. Karena seluruh nilai tolerance $> 0,1$ dan seluruh nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik terkait multikolinearitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	1.296	.000		.765	.449
	X1	5.103	.000	.048	.298	.768
	X2	-5.881	.000	-.015	-.090	.929
	X3	-4.852	.000	-.021	-.126	.900
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk X1, X2, dan X3 seluruhnya berada di atas 0,05. Nilai signifikansi X1 adalah 0,768, X2 sebesar 0,929, dan X3 sebesar 0,900. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data dinyatakan lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.864	8.842.112	2.188
a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDITOR, TRANSPARASI, AUDIT LAG					
b. Dependent Variable: ANNUAL REPORT					

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson yang ditampilkan pada Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,893. Karena nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi telah

memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.329	31.428		.392	.697
	TRANSPARASI	2.371	.153	.897	15.501	.000
	AUDIT LAG	.967	.258	.221	3.746	.001
	KUALITAS AUDITOR	42.392	28.517	.088	1.487	.145

a. *Dependent Variable: Reputasi Annual report*

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$RAR = 12,329 + 2,371 \text{ Trans} + 0,967 \text{ AL} + 42,392 \text{ KA} + e$$

Keterangan :

RAR : Reputasi *Annual Report*

Trans : Transparasi

AL : Audit Lag

KA : Kualitas Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,329, yang menunjukkan bahwa apabila variabel Transparansi Pengungkapan Informasi (X_1), Ketepatan Waktu Penyajian Laporan (X_2), dan Kualitas Auditor (X_3) bernilai nol atau dianggap tetap, maka Reputasi Annual Report (Y) memiliki nilai dasar sebesar 12,329. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya reputasi laporan tahunan yang dimiliki perusahaan meskipun tanpa pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut. Selanjutnya, variabel Transparansi Pengungkapan Informasi (X_1) memiliki koefisien sebesar 2,371, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat transparansi akan meningkatkan reputasi annual report sebesar 2,371 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Variabel Ketepatan Waktu Penyajian Laporan (X_2) menunjukkan koefisien sebesar 0,967, menandakan bahwa semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunan, maka reputasi laporan tersebut juga meningkat sebesar 0,967 satuan. Sementara itu, variabel Kualitas Auditor (X_3) memiliki koefisien paling besar yaitu 42,392, yang menunjukkan bahwa penggunaan auditor dengan kualitas tinggi, seperti auditor dari KAP Big Four, memberikan peningkatan signifikan terhadap reputasi annual report perusahaan sebesar 42,392 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap reputasi laporan tahunan, dengan kualitas auditor sebagai faktor yang paling dominan.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.329	31.428		.392	.697
	TRANSPARASI	2.371	.153	.897	15.501	.000
	AUDIT LAG	.967	.258	.221	3.746	.001
	KUALITAS AUDITOR	42.392	28.517	.088	1.487	.145

a. *Dependent Variable: Reputasi Annual Report*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa variabel Transparansi Pengungkapan Informasi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Reputasi Annual Report. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, maka reputasi laporan tahunan juga akan meningkat. Selanjutnya, variabel Ketepatan Waktu Penyajian Laporan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap reputasi annual report.

Artinya, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu cenderung memiliki reputasi yang lebih baik. Sementara itu, variabel Kualitas Auditor (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi annual report. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor dari KAP Big Four atau non-Big Four tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan reputasi laporan tahunan perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.649	.348
a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Transparansi Pengungkapan Informasi, Ketepatan Waktu Penyajian Laporan.				

Berdasarkan Tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,649 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sebesar 64,9% variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu Reputasi Annual report dapat dijelaskan oleh variabel Transparansi Pengungkapan Informasi, Ketepatan Waktu Penyajian Laporan, dan Kualitas Auditor. Nilai ini menggambarkan tingkat kecocokan model yang telah disesuaikan agar lebih akurat, terutama saat jumlah prediktor lebih dari satu. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square,

maka semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Pengungkapan Informasi terhadap Reputasi *Annual Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan informasi berpengaruh positif terhadap reputasi *annual report* pada perusahaan sektor publik. Artinya, semakin tinggi tingkat keterbukaan dan kejelasan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, semakin baik pula reputasi laporan tersebut di mata publik dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang transparan dinilai lebih akuntabel dan memiliki kredibilitas yang tinggi karena memberikan informasi yang jujur, lengkap, dan dapat dipercaya. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Dengan pengungkapan informasi yang jelas, pemangku kepentingan dapat memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik sehingga kepercayaan terhadap laporan tahunan meningkat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Judijanto et al. (2024), Rautiainen & Luoma-aho (2021), dan Lyezia & Kapaya (2024) yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap reputasi lembaga publik. Selain itu, penelitian Zubaidah & Nugraeni (2023) serta Saputra et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang transparan dapat meningkatkan persepsi positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat transparansi pengungkapan informasi merupakan salah satu faktor utama yang membentuk reputasi *annual report* yang baik di sektor publik.

Pengaruh Ketepatan Waktu Penyajian Laporan terhadap Reputasi *Annual Report*

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan berpengaruh positif terhadap reputasi *annual report* perusahaan sektor publik. Ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan profesionalitas dan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi yang relevan tepat pada waktunya. Laporan yang disampaikan secara tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori keagenan, di mana penyampaian laporan secara tepat waktu merupakan bentuk akuntabilitas agen kepada prinsipal. Ketepatan waktu membantu mengurangi ketidakpastian dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pelaporan yang baik dan patuh terhadap regulasi.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Gunawan (2023), Martin & Wright (2023), dan Adi & Dehejia (2023), yang menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif terhadap reputasi dan kredibilitas organisasi. Selain itu, penelitian Selviani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggambarkan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dengan demikian, ketepatan waktu penyajian laporan menjadi elemen penting yang berkontribusi terhadap reputasi *annual report* yang baik.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Reputasi *Annual Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap reputasi *annual report* perusahaan sektor publik. Artinya, meskipun secara teori auditor yang memiliki reputasi tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan tahunan perusahaan, namun dalam penelitian ini hal tersebut belum terbukti secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa reputasi *annual report* tidak sepenuhnya ditentukan oleh kualitas auditor, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti tingkat transparansi dan ketepatan waktu pelaporan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa sebagian besar perusahaan sektor publik dalam penelitian ini sudah menggunakan auditor dengan reputasi yang

relatif baik, sehingga tidak terdapat perbedaan mencolok antarperusahaan dalam hal kualitas audit. Selain itu, persepsi publik terhadap reputasi annual report mungkin lebih banyak terbentuk oleh keterbukaan informasi dan kecepatan penyampaian laporan dibandingkan dengan siapa auditor yang memeriksa laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Saputra (2022) serta Putra dan Adnyani (2023), yang sama-sama menemukan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi laporan keuangan. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan auditor bereputasi baik tidak selalu diikuti dengan peningkatan persepsi publik, karena reputasi lebih ditentukan oleh kinerja perusahaan dalam mengelola transparansi dan ketepatan waktu penyajian informasi. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hidayat & Vestari (2024), Ahmed et al. (2022), dan Fitrifiani & Oktris (2023) yang menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap reputasi laporan keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian mereka, auditor dengan reputasi tinggi dianggap mampu memberikan jaminan kredibilitas laporan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat citra perusahaan.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor publik yang memiliki standar audit yang relatif seragam serta pengawasan pemerintah yang ketat. Dengan demikian, pengaruh kualitas auditor terhadap reputasi laporan tahunan menjadi tidak terlalu mencolok. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk reputasi *annual report* perusahaan sektor publik, dibandingkan dengan variabel transparansi dan ketepatan waktu penyajian laporan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Pengungkapan Informasi berpengaruh positif terhadap Reputasi Annual Report. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan jelas informasi yang diungkapkan perusahaan, semakin baik pula penilaian publik terhadap laporan tahunannya. Transparansi yang tinggi dinilai mampu meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif terhadap kinerja perusahaan. Ketepatan Waktu Penyajian Laporan juga terbukti berpengaruh positif terhadap Reputasi Annual Report. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dipandang lebih profesional dan memiliki tata kelola yang baik, sehingga reputasi laporan tahunannya cenderung meningkat. Sementara itu, Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Annual Report. Hasil ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor—baik dari KAP Big Four maupun non-Big Four—belum mampu menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian publik terhadap kualitas laporan tahunan perusahaan. Publik lebih menitikberatkan pada aspek keterbukaan informasi dan ketepatan waktu pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E., & Dehejia, R. (2023) *Corporate Governance and the Timing of Annual report Disclosures*.
- Fidiatur Fitrifiani & Lin Oktris (2023): *The Effect of Profitability, Public Ownership and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance Moderated by Audit Quality*. *International Journal for Multidisciplinary Research*
- Manh Dung Tran & Hong Hanh Ha (2023) *Corporate governance disclosure and annual reports quality: An investigation in Vietnam context*.
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2173125>

- Martin, T., & Wright, M. (2023): *The Impact of Timely Financial Reporting on Corporate Reputation. Journal of Business Research*
- Ahmad Apandi & Waluyo (2023) *The Effect of Independent Commissioner, Institutional Ownership And Profitability On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study Of Consumer Cyclical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2016-2021). International Journal for Multidisciplinary Research*
- Cecilia Langella, Eugenio Anessi-Pessina, Nives Botica Redmayne, dan Mariafrancesca Sicilia (2023): *Financial reporting transparency, citizens'understanding, and public participation: A surveyexperiment study*
- P. S. Yu, Z. X. Li, and R. G. Yang (2022): *Corporate Governance and the Quality of Financial Reporting: Evidence from Emerging Markets. International Journal of Accounting & Information Management*
- Elvia R. Shauki and Eva Oktavini (2022): *Earnings Management and Annual report Readability: The Moderating Effect of Female Directors*
- H. T. Zhang and Y. W. Chen (2023): *Timely Financial Disclosures and Corporate Reputation: The Role of Audit Quality. Journal of Business Ethics*
- M. L. Diwan and S. P. Morris (2023): *The Effect of Auditor's Report and Disclosure Quality on Corporate Reputation*
- Yayang Yunita Amelia, Dwi Puryati (2022): *Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020).*
- Dilla Saezana Zunaidi (2023) *Hubungan Kompleksitas Tugas Audit dengan Kualitas Laporan Keuangan Bank dengan Moderasi Tenur Audit*
- Putra, I. G. & Adnyani, N. L. (2023). *Kualitas Auditor, Independensi, dan Reputasi Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 77–89.
- Ahmed, S., Rahman, K., & Malik, F. (2022). *Audit Quality and Corporate Reputation: Evidence from Emerging Markets.*
- Wardhani, S. & Saputra, A. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Reputasi Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 134–146.
- Fitrifiani, R. & Oktris, M. (2023). *Pengaruh Reputasi Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Reputasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.*
- Hidayat, R. & Vestari, N. (2024). *Reputasi Auditor dan Dampaknya terhadap Reputasi Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia.*
- Arya Dwi Saputra, Akram, Elin Erlina Sasanti (2021): *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK*

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH TRANSPARANSI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA).

Melda Selviani ,Hotman Fredy , dan Shinta Budi Astuti (2022): *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN.*

Azza Nur Zubaidah & Nugraeni (2023) *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN.*

Salsadilla, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023) *LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL.*

Zahara Fatimah & Ni Made Artini (2021) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*

Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>

Tahir, S. Y., Malia, E., & Faisol, I. A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i1.1203>.

Sri Hartiyah Romandhon, Ida Nurchaeni & Sri Hartiyah (2024) Pengaruh Tekanan Eksternal, Akuntabilitas, Komitmen Pimpinan Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo).

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). *Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets*. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 405-440.

Ball, R., & Brown, P. (1968). *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. *Journal of Accounting Research*, 6, 159-178.

DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F., (2014) *Principles of Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Porter, G. A., & Norton, C. L., (2019). *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods, and Uses* (14th ed.).

Siahaan, J. S. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Buku Pengantar Audit - Penerbit PT Global Eksekutif Ekonomi - IKAPI no.033/ SBA/2022

Prof. Dr. A. A. I. Gusti Ngurah Agung (2020). Audit Internal: Proses dan Praktik (Hal 50-60)

Antti Rautiainen and Vilma Luoma-aho (2021) *Reputation and financial reporting in Finnish public organizations*

Mwanjaa Said Lyezia and Saganga M. Kapaya (2024) *Influence of Transparency and Accountability on Public Sector Financial Performance: Evidence from Tanzania*

Ni Made Candra Primandini & Made Yenni Latrini (2024) Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit

Endang Sri Utami dan Ika Wulandari (2022) PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ika Wulandari (2018) PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA LIMA BANK YANG MASUK KATEGORI BUKU 4 DI INDONESIA PERIODE 2016

Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep431/BL/2012

PT. BURSA EFEK INDONESIA - <https://idx.co.id/>